

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan rujukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. **Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)**

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon dengan topik yang dibahas pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitifitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA pada bank devisa yang *go public*.

Rumusan masalah yang dibahas oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank devisa *go public*. Peneliti ini menggunakan tujuh variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan pada variabel terikat menggunakan ROA dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon adalah :

- a. Rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Nasional Swasta Go Public selama periode penelitian kuartal I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.

- b. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional Swasta Go Public selama periode penelitian kuartal I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- c. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional Swasta Go Public selama periode penelitian kuartal I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Bank Nasional Swasta Go Public selama periode penelitian kuartal I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional Swasta Go Public selama periode penelitian kuartal I tahun 2010 sampai dengan kuartal II tahun 2014.
- f. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

## **2. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mursanda (2016)**

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mursanda dengan topik yang dibahas adalah pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

Rumusan masalah yang dibahas oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mursanda adalah variabel CAR, LDR, dan NPL yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu LDR, CAR, dan NPL, sedangkan pada variabel terikat peneliti menggunakan ROA dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, dan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mursanda adalah :

- a. Rasio CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.
- b. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia.

### 3. Zakaria Setya H. (2018)

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakaria Setya H dengan topik yang dibahas adalah pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi, dan terhadap profitabilitas pada BUSN devisa *go public*.

Rumusah masalah yang dibahas Zakaria Setya H adalah variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

Peneliti ini menggunakan sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikat menggunakan ROA. Peneliti ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, dan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian Zakaria Setya H adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel LAR dan PDN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. Variabel NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. Variabel APB dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- f. Dari kesembilan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disajikan tabel perbandingan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini.

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Peneliti 1 Rommy Rifky Romadloni, Herizon	Peneliti 2 Ni Made Inten U , I ketut M.	Peneliti 3 Zakaria Setya H.	Peneliti Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variable Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	CAR, LDR, dan NPL	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, APB,IRR, PDN, BOPO,dan FBIR
Populasi	Bank Devisa Yang Go Public	Perbankan di Bursa Efek Indonesia	BUSN Devisa Go Public	BUSN Devisa Go Public
Periode Penelitian	2010-2014	2009-2013	Triwulan I Tahun 2012 – Triwulan II Tahun 2017	2013 TW4- 2018 TW2
Teknis Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I ketut Mursanda (2016), Zakaria Setya H. (2018)

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan penyusunan penelitian juga analisisnya.

### 2.2.1 Definisi *Go Public*

*Go Public* atau penawaran umum adalah “kegiatan yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang sudah diatur dalam undang-undang dan pelaksanaannya” (Sunariyah, 2013:23).

### 2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik (Kasmir, 2012:310). Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek rasio yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas.

### 2.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 327), “Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Pengukuran profitabilitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Kasmir, 2012 : 327 - 331):

#### 1. *Gross Profit Margin*

GPM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya – biaya.

Untuk menghitung GPM, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- A. Pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- B. Biaya operasional merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional.

## 2. *Net Profit Margin*

NPM merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net income) dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM yakni seperti berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- A. Laba bersih yakni merupakan hasil dari total pendapatan yang berlebihan dibandingkan dengan total bebannya.
- B. Pendapatan operasional yakni merupakan pendapatan yang didapatkan langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, seperti bunga, provisi dan komisi, dan pendapatan valas.

## 3. *Return On Equity*

ROE merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income, oleh sebab itu rasio ini merupakan indikator penting bagi pemegang

saham dan calon investor. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE yakni seperti berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- A. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak
- B. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret : (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 3.
- C. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (Tier 1). Contoh : Untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) dibagi 3.
- D. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

#### 4. *Return On Asset*

ROA merupakan rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yakni seperti berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :



- A. Laba sebelum pajak yakni merupakan laba bersih yang didapatkan dari kegiatan operasional bank sebelum dikurangi dengan pajak.
- B. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- C. Rata-rata total aset : Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

### 5. *Net Interest Margin*

NIM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya – biaya, serta untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh suatu bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM yakni seperti berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{Beban bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- A. Pendapatan bunga bersih merupakan hasil dari pendapatan bunga yang dikurangkan dengan beban bunga.
- B. Aktiva produktif yakni merupakan hasil dari penjumlahan berupa efek-efek, simpanan berjangka, pinjaman rupiah, pinjaman valas, dan penyertaan.

Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA.

### 2.2.4 Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih (Kasmir, 2012: 315). Bank dapat dikatakan likuid jika dapat

membayar kembali deposit, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut lain (Kasmir, 2012: 316-319):

### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat atau modal yang digunakan. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- A. Total kredit yang diberikan yaitu kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- B. Total Dana Pihak Ketiga: Giro, Tabungan dan Simpanan berjangka.

### 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- A. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain).
- B. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan yang melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur seberapa besar dana bank yang digunakan untuk investasi surat-surat berharga. IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga: surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Total dana pihak ketiga : giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 4. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank apakah bank dapat membayar kembali simpanan yang dimiliki nasabah pada saat nasabah ingin menarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki nasabah tersebut. Apabila CR meningkat maka kemampuan likuiditas akan mengalami peningkatan.

Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat - alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Alat-alat likuid didapatkan dengan cara neraca sisi kiri yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, dan juga sertifikat deposito.

#### 5. **Quick Ratio (QR)**

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank apakah bank dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan harta yang dimiliki bank dan merupakan harta yang paling likuid. Rumus QR adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

#### 6. **Reserve Requirement (RR)**

RR (*Reserve Requirement*) adalah rasio yang digunakan untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$\text{RR} = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- A. Giro Bank Indonesia adalah penempatan pada Bank Indonesia yang dimiliki oleh suatu bank umum berupa giro.
- B. Komponen dana pihak ketiga diperoleh dari menjumlahkan neraca passiva yang terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.5 Kualitas Aset

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Pengukuran kualitas aset dapat menggunakan beberapa rasio yakni:

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang telah diberikan oleh pihak bank kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Total kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).
- b. Total Kredit: jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktifnya yang mengindikasikan semakin besar hasil rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. APB dapat dihitung menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- A. Total komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- B. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

## 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank bersangkutan mengenai seberapa besar persentase tertentu berdasarkan kualitas aktiva produktif. Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- A. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

- B. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Dalam penelitian ini menggunakan Kualitas Aset yaitu NPL dan APB sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.6 Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:485), “Sensitivitas pasar merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menanggapi perubahan – perubahan pasar (nilai tukar) yang memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank”. Pengukuran sensitivitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Veithzal Rivai, 2013 : 27 & 156):

#### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan absolut dari selisih bersih aktiva serta pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambahkan dengan selisih bersih tagihan serta kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN yakni seperti berikut

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- A. Aktiva valas yakni berupa giro BI, surat berharga, serta pemberian kredit.
- B. Pasiva valas yakni berupa giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, serta sertifikat deposito.

- C. Off balance sheet yakni berupa tagihan dan kewajiban komitmen kontingensi.
- D. Modal yakni berupa modal agio, modal disagio, modal sumbangan, dan dana setoran modal.

## 2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR dapat menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR juga berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan akan lebih besar dibanding kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- A. IRSA terdiri dari: terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, *reverse* repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- B. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan simpanan dari bank lain yang diterima.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio sensitivitas yaitu *Interest Rate risk (IRR)* dan Posisi Devisa Netto (PDN) sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.7 Efisiensi

Efisiensi bank adalah kemampuan sebuah bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio-rasio yang dapat mengukur efisiensi antara lain (Martono, 2013: 86-88):



## 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini juga dapat untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

- A. Total biaya operasional: beban bunga ditambah beban operasional lain.
- B. Total pendapatan operasional: pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional lain.

## 2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Pendapat Martono (2013 : 86 - 87) didukung oleh Veithzal Rivai yang menyatakan bahwa rasio BOPO dapat mengukur efisiensi bank, namun Veithzal Rivai (2013 : 482) menambahkan rasio lain yaitu FBIR. FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen sebuah bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan:

- A. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- B. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio efisiensi yaitu BOPO dan FBIR sebagai variabel bebasnya.

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan jika terdapat kenaikan dari LDR berarti terjadi presentase kenaikan total kredit lebih besar daripada presentase kenaikan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga. Sehingga laba bank pun akan meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inthen U. dan I Ketut Mustanda yang menemukan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dalam penelitian Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan yang berarti hasil penelitian tersebut tidak sesuai teori.

#### **2. Pengaruh LAR terhadap ROA**

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila

terjadi kenaikan pada LAR maka telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) yang menemukan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

### **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan NPL, maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inthen U. dan I Ketut Mustanda (2016), Zakaria Setya H (2018) yang menemukan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

### **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan apabila APB meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun menurun.

#### **5. Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN memiliki pengaruh yang sama dengan IRR yaitu fleksibel terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan Rommy dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR dengan ROA adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Saat suku bunga mengalami

kenaikan, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba akan turun dan ROA turun, dengan demikian IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), yang menemukan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

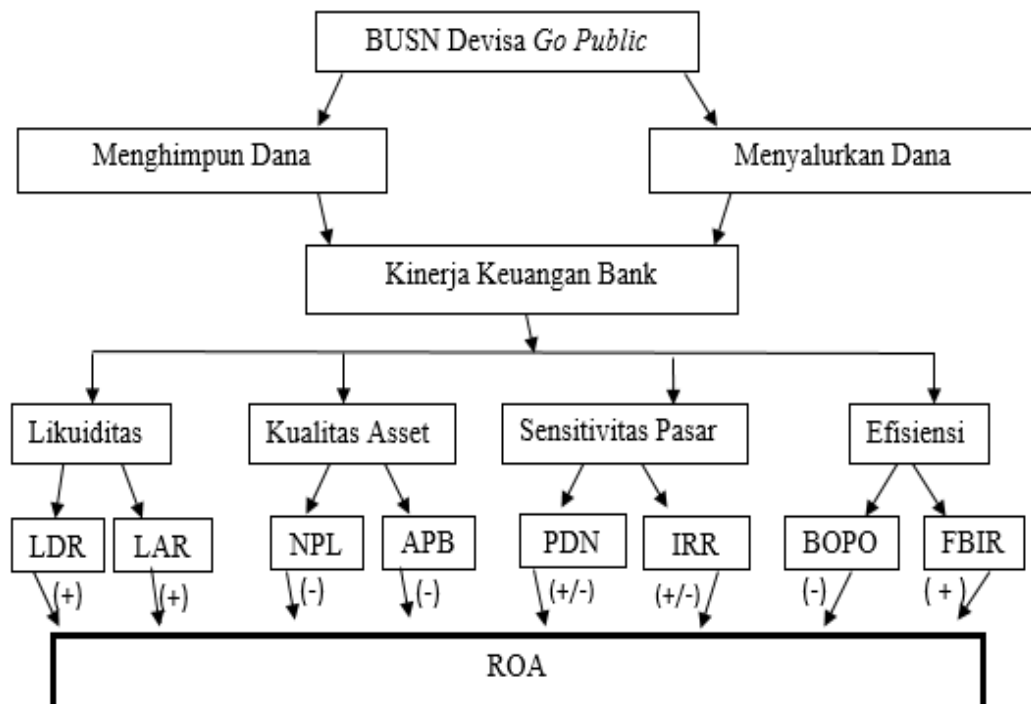
Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan jika terjadi peningkatan BOPO, maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA pun menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015), Zakaria Setya H (2018) yang menemukan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dan presentasinya lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total.

Akibatnya keuntungan bertambah dan ROA meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan didalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R. dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dalam penelitian Zakaria Setya H (2018) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan yang berarti hasil penelitian tersebut tidak sesuai teori.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1. Dalam kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dapat dicari dengan rumus rasio-rasio yang umum digunakan bank antara lain, rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Selanjutnya yaitu terdapat kerangka pemikiran pada penelitian saat ini :

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan dan dijelaskan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*

